

Kuliah Kerja Lapangan Plus (KKLP): Pengabdian Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Belajar di Desa Bontokassi Kabupaten Gowa

Andi Haeriat Alimuddin ^{1*}, Sri Yulianti Ardiningtyas ², Hermin ³, Wanda ⁴,
Muh. Agung Tri Saputra ⁵

¹⁻⁵ STKIP YPUP Makassar

* andihaeriatialimuddin@stkip.ypup.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Lapangan Plus (KKLP) merupakan suatu kegiatan atau program yang harus dilaksanakan oleh semua mahasiswa STKIP YPUP Makassar sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian. Selain itu program ini merupakan sebuah bentuk penerapan pengetahuan yang telah diperoleh selama duduk di bangku perkuliahan serta sebagai wujud nyata pengabdian kepada masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat khususnya di desa Bontokassi, Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Lebih lanjut, dengan program ini kerjasama antar institusi STKIP YPUP Makassar dengan pemerintah kabupaten Gowa khususnya di desa Bontokassi, kecamatan Parangloe terjalin dengan baik. Adapun tujuan program ini adalah memberikan kegiatan pendampingan pendidikan dalam bentuk pelaksanaan kelas privat kepada siswa SDN Bontojai dan SD Inpres Kassi. Hasil dari implementasi program tersebut memberikan gambaran bahwa para siswa menjadi lebih termotivasi dan bersemangat sehingga motivasi dan prestasi belajarnya meningkat di kelas.

Kata Kunci: *implementasi tridharma perguruan tinggi, pendampingan pendidikan*

Pendahuluan

Sebagai upaya dalam terwujudnya kemajuan baik bagi negara maupun bangsa, ada tiga agenda yang harus dilaksanakan yaitu; pertama, memajukan kualitas pendidikan. Kedua, menghasilkan penelitian berdampak pada kemajuan dan ketiga, pengabdian sebagai wujud kepedulian (Suryana, 2018). Perguruan tinggi dalam kaitannya dengan agenda tersebut berkewajiban untuk melaksanakannya sebagai tanggung jawab dari perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Salah satu pilar dalam Tri Dharma Perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, maka tanggung jawab seorang mahasiswa setelah menyelesaikan tugas perkuliahan di kampus adalah mengaplikasikan ilmu pengetahuan tersebut kepada masyarakat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pasal 1 (11) tentang pendidikan tinggi disebutkan bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah

<https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/732>

kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai mahasiswa dari perguruan tinggi yang berbasis program studi pendidikan, maka bentuk pengabdian kepada masyarakat adalah berperan serta bersama masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu bentuk implementasi kegiatan tersebut adalah program Kuliah Kerja Lapangan Plus (KKLP). KKLP juga merupakan sebuah wahana penerapan serta pengembangan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan diluar kampus dalam waktu, mekanisme kerja dan persyaratan tertentu. Dalam kegiatan KKLP diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara mahasiswa dan masyarakat. KKLP juga dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan program-program di sekolah adapun di masyarakat sekitar. Selain itu sebagai intelektual muda mahasiswa di harapkan mampu mengembangkan diri sebagai agen atau pemimpin perubahan yang secara cerdas dan tepat menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakatnya (Yudiana & Fitria, 2019:402).

Salah satu masalah yang umumnya dihadapi oleh masyarakat adalah pendidikan. Padahal pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan manusia seutuhnya guna mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa. Sujana (2019), mengatakan bahwa, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan manusia seutuhnya guna mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa. Karena pendidikan di Indonesia sangat berperan penting dalam membangun masyarakat berprestasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa di desa Bontokassi, diketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan masih terbatas, seperti yang sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SDN Bontojai dan SD Inpres Kassi. Di sekolah tersebut masih menggunakan papan tulis hitam dan kapur, dan mirisnya lagi masih ada beberapa kelas yang belum mempunyai papan tulis. Maka dari itu peserta didik hanya diberikan buku untuk disalin kembali kecatatan mereka. Sehingga murid-murid masih belum lancar membaca, menulis, dan berhitung. Problematika ini tentunya tidak bisa dibiarkan dan harus segera diantisipasi.

Berbagai upaya untuk mengatasi problematika pendidikan dapat dilakukan, salah satunya melalui kegiatan pendampingan belajar yang merupakan bagian dari bentuk pengabdian pada masyarakat. Bentuk pengabdian melalui pendampingan belajar ini pernah dilakukan oleh (Agustina, E., Rohmah, A, & Kuspiyah, 2019) yang dilakukan selama 1 bulan. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut mendapat sambutan positif dari pihak sekolah, terutama karena pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan mereka dan motivasi peserta pelatihan cukup antusias. Selanjutnya, (Dewi, V. S., & Maharani, 2016) melakukan pengabdian melalui bimbingan belajar dan hasilnya diperoleh sebanyak 85% dari siswa-siswi bimbingan belajar lebih memahami dan menguasai materi matematika serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Program serupa telah dilaksanakan oleh beberapa pihak dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan bimbingan belajar di sekolah-sekolah (Agustina, E., Rohmah, A, & Kuspiyah, 2019; Dewi, V. S., & Maharani, 2016; Sabela, Rosinta, dkk., 2022). Oleh karena itu, berdasarkan hasil temuan tersebut, mahasiswa KKLP di desa Bontokassi melaksanakan program pendampingan pendidikan bagi siswa-siswi tingkat SD. Program pendampingan

ini merupakan upaya untuk mengatasi problematika pendidikan khususnya di Desa Bontokassi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan program kerja pengabdian masyarakat berupa pendampingan pendidikan yang dapat membantu peserta didik desa Bontokassi. Diharapkan dengan program ini, Mahasiswa KKLP dapat membantu mengatasi problematika pendidikan yang ada di Desa Bontokassi khususnya di SDN Bontojai dan SD Inpres Kassi, sehingga para peserta didik bisa mendapatkan tambahan program pendidikan yang akan meningkatkan prestasi dan motivasi belajar.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap sesama mahasiswa yang sedang mengikuti KKLP ini terdiri atas pendampingan pendidikan. Mitra dari kegiatan ini adalah warga desa Bontokassi, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa. Kegiatan pendampingan pendidikan tersebut dilaksanakan berdasarkan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk memberikan pemahaman bagi masyarakat tentang pendidikan yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKLP YPUP Makassar. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu masyarakat atau peserta didik yang ada di Bontokassi.

Selanjutnya penerapan pendidikan bagi siswa-siswa tingkat SD. Program kerja tersebut dilaksanakan untuk mewujudkan salah satu aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran guna untuk membagi ilmu pengetahuan yang telah didapatkan di bangku perkuliahan. Pengadaan kelas privat dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan peserta didik yang telah didapatkan di bangku sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Pendampingan belajar yang dilaksanakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah kelas privat. Kelas privat adalah pelatihan yang dilakukan pada siswa dengan atau tanpa bimbingan guru disekolah yang berbeda dari sekolah asalnya. Manfaat belajar privat, diantaranya adalah siswa lebih fokus dan suasana belajar kondusif. Dengan kegiatan belajar secara privat, pengajar bisa memberikan perhatian penuh kepada murid yang dibimbingnya. Anak-anak yang ingin belajar dalam suasana tenang dan tidak berisik, atau mereka yang malu bertanya di kelas biasanya akan memilih les privat ketimbang bimbingan belajar. Sebab dalam sesi pembelajaran privat anak-anak bisa bertanya sepuasnya. Selanjutnya pembelajaran lebih tajam dan terarah. Materi pelajaran bisa dipilih sesuai dengan kebutuhan dari siswa ajarnya sendiri, sesuai dengan tujuannya (Fransiska, 2022).

Kelas privat yang dilakukan oleh Mahasiswa KKLP untuk Sekolah Dasar kelas 1 sampai kelas 6, materi yang diberikan yaitu mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, dan Penjas serta materi umum. Kelas privat bermanfaat untuk meningkat pengetahuan dan keterampilan siswa serta melatih tingkat kepercayaan diri. Kegiatan kelas privat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, prestasi atau hasil belajar yang lebih optimal, membantu memahami dan menyerap pelajaran, memancing siswa untuk lebih aktif bersosialisasi, serta mendapatkan pergaulan positif. Kegiatan kelas privat ini sangat menarik minat siswa dapat dilihat dari semangat siswa untuk mengikuti

kegiatan pembelajaran tambahan, bahkan sebelum jam kegiatan dimulai siswa sudah berkumpul untuk mengikuti pembelajaran.

Kelas Privat SDN Bontojai

SDN Bontojai terletak di Dusun Pammanjengan Desa Bontokassi Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa sebagai salah satu sekolah yang ditempati mahasiswa untuk melakukan kelas privat. Kegiatan kelas privat dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan. Kegiatan kelas privat dilakukan setiap hari Jumat pukul 15:30 sampai 17:00. Sebelum melaksanakan kelas privat, mahasiswa telah melakukan observasi ke sekolah terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta masalah atau kendala apa saja yang kendala bagi siswa dalam pembelajaran di sekolah. Dalam melaksanakan program pendampingan ini, mahasiswa menggunakan pendekatan maupun metode pengajaran, seperti Cooperative Learning, Total Physical Response, dan berbagai game edukasi.

Pada pertemuan pertama, mahasiswa dan siswa saling memperkenalkan diri untuk membangun hubungan yang hangat dan bersahabat. Kemudian dilanjutkan dengan materi pelajaran Bahasa Inggris yaitu Alphabet. Mahasiswa mengemas pembelajaran semenarik dan seatraktif mungkin, seperti pada pertemuan pertama, mahasiswa mengajarkan Spelling Alphabet secara tim agar siswa bisa belajar bersama serta bekerja sama dengan teman timnya. Dengan demikian, siswa belajar menumbuhkan semangat kooperatif yang akan menjadi karakter dan softskill yang akan berguna kedepannya. Pada pertemuan kedua, mahasiswa mengevaluasi siswa dengan menggunakan metode Spelling Alphabet, lalu dilanjutkan dengan pembelajaran Matematika yaitu materi perkalian. Sebelum pembelajaran selesai, mahasiswa meminta siswa untuk menghafal perkalian 1 sampai perkalian 5. Pada pertemuan ketiga mahasiswa melanjutkan materi yaitu siswa diminta satu persatu untuk menghafal perkalian secara acak. Pada pertemuan keempat mahasiswa melanjutkan Pelajaran Bahasa Inggris yaitu materi "Colours" lalu dilanjutkan dengan mengevaluasi kemampuan menulis siswa dalam Bahasa Inggris dengan menyebutkan jenis warna dalam Bahasa Inggris. Pada pertemuan kelima mahasiswa melanjutkan pembelajaran Matematika pertambahan, pengurangan mulai dari angka puluhan hingga ratusan untuk melatih kemampuan menghitung siswa. Pada pertemuan keenam mahasiswa melanjutkan pembelajaran Penjas dengan mengajarkan jenis-jenis olahraga yang ada di Indonesia termasuk olahraga tradisional. Mahasiswa juga memberikan durasi praktek berupa permainan edukatif seperti "Batu, Gunting, Kertas, Tangkap", "Lampu Merah, Lampu Hijau", dan "Dodgeball". Pada pertemuan ketujuh mahasiswa melanjutkan dengan pembelajaran umum berupa materi tentang Pancasila dan kewarganegaraan. Mahasiswa mengajak para siswa untuk mengenal pahlawan-pahlawan pejuang kemerdekaan serta memberikan contoh-contoh pahlawan masa depan. Pada pertemuan terakhir, dilakukan evaluasi materi yang dikemas dalam bentuk kuis oleh mahasiswa. Mahasiswa mengevaluasi kembali materi yang telah diberikan dengan cara meminta salah satu siswa secara bergantian untuk diberikan pertanyaan.

Setelah melakukan kelas privat selama delapan kali pertemuan mahasiswa dapat menyimpulkan bahwa siswa SDN Bontojai lebih menyukai belajar sambil bermain dibanding dengan belajar dengan menggunakan teori ceramah. Para siswa lebih aktif dan bersemangat ketika materi dikemas dalam bentuk-bentuk permainan yang edukatif. Melalui metode permainan edukatif diharapkan dapat mengatasi kejenuhan siswa saat

belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Lestari, N. C., Hidayah, Y., & Zannah, F., 2023).



Gambar 1. Observasi SDN Bontojai



Gambar 2. Kelas privat SDN Bontojai



Gambar 3. Kelas privat SDN Bontojai



Gambar 4. Foto bersama SDN Bontojai

Kelas Privat SD Inpres Kassi

SD Inpres Kassi terletak di Dusun Lantaboko Desa Bontokassi Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa sebagai salah satu sekolah yang ditempati mahasiswa melakukan kelas privat. Kegiatan kelas privat dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan. Kegiatan kelas privat dilakukan setiap hari Selasa pukul 09:30 sampai 11:00. Sebelum melakukan kelas privat mahasiswa telah melakukan observasi ke sekolah terlebih dahulu untuk mengetahui masalah siswa dalam melakukan pembelajaran di sekolah. Khusus untuk di SD Inpres Kassi, permasalahan yang ditemui oleh mahasiswa adalah kemampuan baca tulis, hitung yang masih harus ditingkatkan. Oleh karena itu, pendampingan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa di SD Inpres Kassi dititikberatkan pada materi baca tulis dan menghitung. Tetapi mahasiswa tetap menyelipkan Pelajaran Bahasa Inggris dan Penjas setelah materi utama.

Pada pertemuan pertama mahasiswa dan siswa saling memperkenalkan diri. Kemudian dilanjutkan dengan belajar menulis. Mahasiswa secara bergantian mengajar dan mendampingi siswa Latihan menulis. Setelah latihan menulis, untuk menumbuhkan semangat siswa, dilakukan kuis lomba menulis yang dilakukan secara berkelompok. Kegiatan ini berlangsung selama tiga kali pertemuan. Pada pertemuan keempat, mahasiswa memberikan materi membaca kepada siswa. Mahasiswa menyiapkan materi membaca yang telah disesuaikan dengan level siswa. Pada pertemuan ini mahasiswa menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti melafalkan huruf dan tulisan yang dibaca, membaca bersama, serta menggunakan poster alphabet. Mahasiswa juga

menggunakan metode pembelajaran seperti Total Physical Response (TPR) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa seperti dengan membagikan beberapa kartu yang telah berisi bacaan sederhana. Kartu tersebut diberikan warna yang berbeda-beda. Mahasiswa memberikan instruksi kepada siswa untuk membaca kartu. Instruksi diberikan dalam bahasa Inggris sederhana. Dalam kegiatan ini, mahasiswa sedikit menyelipkan pembelajaran bahasa Inggris untuk memperkaya materi. Dengan kegiatan ini, terlihat para siswa lebih bersemangat dan termotivasi belajar membaca. Seperti yang dikemukakan oleh Sayd, Attubel, & Nazarudin, (2018) bahwa manfaat TPR yaitu metode ini menyenangkan, siswa menikmatinya dan ini bisa menjadi penggerak suasana kelas, memungkinkan perkembangan belajar maksimal untuk siswa tipe kinestetik yang perlu aktif dalam kelas. Selain itu TPR dapat digunakan dalam kelas kecil maupun besar, tidak menjadi masalah seberapa banyak siswa yang kita miliki sepanjang guru memiliki persiapan matang, siswa akan mengikuti. TPR sangat efektif digunakan untuk siswa di kelas-kelas pemula, sehingga cocok digunakan untuk siswa sekolah dasar. Untuk pertemuan ketujuh mahasiswa memberikan materi penjas dengan permainan permainan edukatif seperti “Batu, Gunting, Kertas, Tangkap”, “Lampu Merah, Lampu Hijau”, dan “Dodgeball”. Pada pertemuan kedelapan, mahasiswa melakukan evaluasi pembelajaran.

Setelah melakukan kelas privat selama delapan kali pertemuan mahasiswa dapat menyimpulkan bahwa ternyata permasalahan yang terjadi pada SD Inpres Kassi sama dengan di SDN Bontojai dimana siswa lebih menyukai belajar sambil bermain dibandingkan dengan belajar yang hanya duduk di kelas mendengarkan materi dengan metode ceramah oleh guru.



Gambar 5. Kelas Privat SD Inpres Kassi



Gambar 6. Kelas Privat SD Inpres Kassi



Gambar 7. Foto bersama SD Inpres Kassi



Gambar 8. Kelas Privat SD Inpres Kassi

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendampingan pendidikan yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKLP STKIP YPUP Makassar di Desa Bontokassi merupakan langkah nyata mahasiswa dalam membantu masyarakat mengatasi problematika pendidikan. Program pendampingan pendidikan ini dilaksanakan di dua sekolah dasar yaitu SDN Bontojai dan SD Inpres Kassi dalam bentuk kelas privat. Program pendampingan ini berlangsung selama kurang lebih dua bulan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia seperti membaca, mata pelajaran matematika seperti operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, mata pelajaran olahraga, dan mata pelajaran Bahasa Inggris. Pengajaran dilakukan dengan beberapa pendekatan dan metode pembelajaran seperti Cooperative Learning, Total Physical Response, dan berbagai permainan edukasi. Selama program berlangsung, para siswa aktif mengikuti pembelajaran dan motivasi belajar mereka meningkat. Hal ini ditandai dengan hampir semua siswa tidak pernah absen dalam kelas selama kurang lebih dua bulan. Hasil belajar di sekolah juga menunjukkan peningkatan prestasi yang baik yang ditunjukkan dengan hasil penilaian dari guru.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Haeruddin S.Pd.I selaku Kepala Desa Bontokassi dan seluruh perangkat desa yang telah memberikan kesempatan, kepercayaan, serta bantuan selama kegiatan ini berlangsung sehingga seluruh rangkaian kegiatan KKLP di Desa Bontokassi dapat terlaksana dengan baik dan lancar, serta mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada segenap Panitia KKLP STKIP YPUP Makassar yang telah memberikan pelayanan, arahan, dan bimbingan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan baik.

Referensi

- Agustina, E., Rohmah, A., & Kuspiyah, H. (2019). Pendampingan Bimbingan Belajar Bahasa Inggris dan Bakti Sosial di Yayasan Pendidikan dan Sosial Roudlotut Thullab. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 1, 1–5
- Dewi, V. S., & Maharani, S. (2016). IBM Membangun “Desa Cermat” Melalui Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Terapan Abdimas*, 1, 1–7.
- Fransiska, D. (2022). Pengajaran Privat untuk Meningkatkan Pemahaman dan Pengetahuan Anaka-Anak Selama Daring di Desa Talang Karet Kevamatan tebat Karai Kapbupaten Kepahiang. *Jurnal Pengabdian Raflesia Administrasi Publik*, 1(2).
- Lestari, N. C., Hidayah, Y., & Zannah, F. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Permainan Edukatif Terhadap Hasil Belajar IPA di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. *Journal on Education*, 5(3), 7095-7103.
- Nufitri., & Megawati. (2023). Peranan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam bidang pendidikan sebagai wujud pengabdian di desa air terjun. *Swarna Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 204-208.

- Sayd, A. I., Attubel, M., & Nazarudin, H. (2018). Implementasi metode total physical response (TPR) dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak sekolah dasar inpres Liliba Kupang. *Bisman-Jurnal Bisnis & Manajemen*, 3(01), 17-24.
- Sujana, I.W C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- Suryana, S. (2018). Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(2), 368–378.
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/rabbani/article/view/1443>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Yudiana, K. N., & Fitria, A. L. (2019). Peran mahasiswa dalam meningkatkan pendidikan di Desa Cibanteng. *ABDI DOSEN Jurnal pendidikan Kepada Masyarakat*, 3(4), 401-407.